

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Adanya perkembangan pertumbuhan laju teknologi di era globalisasi seperti saat ini, menyebabkan terjadinya perubahan secara menyeluruh pada berbagai aspek kehidupan manusia. Tersedianya kemudahan yang ditawarkan dari adanya perkembangan teknologi tersebut telah merambah ke berbagai bidang terlebih pada bidang perekonomian. Menurut Soemantri (2012:12) digitalisasi merupakan proses kegiatan merubah arsip tekstual menjadi arsip media baru yang terbaca oleh komputer. Penerapan digitalisasi itu sendiri tidak hanya dilakukan pada perusahaan saja, melainkan koperasi juga dapat mengaplikasikannya. Melalui digitalisasi pada dunia perkoperasian, menjadi salah satu upaya dalam pengembangan koperasi agar dapat lebih mudah untuk diakses serta tidak tertinggal akan teknologi, yang mana hal ini tentunya diharapkan akan memudahkan kegiatan operasional koperasi dalam menjalankan bisnisnya serta dalam memberikan pelayanan yang diharapkan bagi seluruh anggota koperasi.

Untuk pengelolaan bisnis yang efektif tentunya dibutuhkan suatu sistem yang dapat mengintegrasikan semua proses beserta sumber daya perusahaan (*enterprise*) sehingga dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat menambah *value* bagi perusahaan ataupun organisasi terkait dengan lebih optimal dan proses bisnis yang diharapkan akan lebih kompleks. Digitalisasi juga diharapkan dapat menjadi unsur penting bagi koperasi untuk dapat meningkatkan pelayanan, transparansi, maupun akuntabilitas agar anggota

koperasi dapat merasakan pelayanan yang lebih optimal. Pada era 4.0 ini, adanya kegiatan transformasi pada koperasi merupakan suatu hal yang diperlukan untuk dilakukan mengingat tantangan yang dihadapi koperasi tidak hanya terkait dengan proses bisnis di era digital, melainkan diperlukannya juga perubahan pada sistem tata kelola struktur koperasi tersebut. Adapun berikut merupakan data pembagian koperasi yang masih aktif dan tidak aktif atau data keragaan koperasi di Jawa Barat pada tahun 2021:

Tabel 1.1 Data Keragaan Koperasi Provinsi Jawa Barat Tahun 2021

No.	Jenis Koperasi	Jumlah Koperasi	
		Aktif (unit)	Tidak Aktif (unit)
1	Produksi	2.302	2.333
2	Serba Usaha	414	241
3	Konsumsi	9.901	11.120
4	Jasa	1.006	453
5	Simpan Pinjam	2.031	887
TOTAL		15.654	15.034

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Jawa Barat

Pemerintah Indonesia juga telah menetapkan secara tegas bahwa dalam pembangunan nasional, koperasi harus menjadi soko guru dan wadah utama bagi perekonomian masyarakat. Sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.”** Maka perlu kita pahami bahwa koperasi

saat ini juga memiliki peranan yang amat sangat penting dalam melaksanakan ekonomi secara bersama-sama karena dapat menciptakan adanya kekuatan yang lebih besar untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Terlebih dalam menghadapi era globalisasi yang semakin kencang maka eksistensi koperasi tidak hanya sekedar ada dan bisa bertahan saja, namun koperasi harus siap dan mampu bersaing dengan para pelaku ekonomi lainnya. Koperasi harus mempunyai keuntungan kompetitif dan komparatif secara sekaligus, yaitu koperasi harus memiliki kemampuan dalam bersaing dan memiliki nilai lebih dalam perputaran ekonomi anggota maupun masyarakat dengan melakukan kegiatan usaha atau bisnis.

Di Indonesia sendiri sudah banyak koperasi sukses yang dapat menunjukkan eksistensi dan peranan baiknya dalam membantu memperbaiki keadaan perekonomian negara, terlebih di Jawa Barat. Salah satunya adalah Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) yang beralamatkan di Jl. Raya Pangalengan No. 322 Kec. Pangalengan, Bandung, Jawa Barat (40378).

Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) didirikan pada tanggal 1 April 1969 sebagai koperasi yang bergerak dalam usaha peternakan sapi perah dengan sistem *“Single purpose multi commodity.”* KPBS bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan perusahaan dengan berorientasi pelayanan. Untuk mengetahui perkembangan dari Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) secara lebih lanjut, dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 1.2 Perkembangan Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS)
Tahun Usaha 2017-2021**

Tahun	Jumlah Anggota (orang)	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Jumlah Karyawan (orang)	Total Asset (Rp)
2017	4.556	1.544.575.967,78	328	130.081.812.069,37
2018	4.504	1.606.073.952,29	399	136.307.627.597,81
2019	4.442	1.764.608.896,35	413	146.606.930.960,80
2020	4.390	1.825.698.678,24	483	163.892.150.425,56
2021	4.304	1.604.891.988,04	432	175.070.851.438,60

Sumber: Laporan Tahunan KPBS/RAT (2017-2021)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa setiap tahunnya koperasi ini mengalami kenaikan yang cukup signifikan apabila dilihat dari perolehan SHU, jumlah anggota, jumlah karyawan, serta total asset setiap tahunnya, meskipun pada satu tahun terakhir terdapat penurunan pada jumlah anggota, perolehan SHU, dan jumlah karyawan, namun total asset KPBS tetap mengalami kenaikan. Hal ini juga berarti bahwa seiring berjalannya waktu koperasi ini dapat merealisasikan tujuan organisasinya sendiri yang tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Berikut merupakan beberapa unit yang dijalankan oleh KPBS:

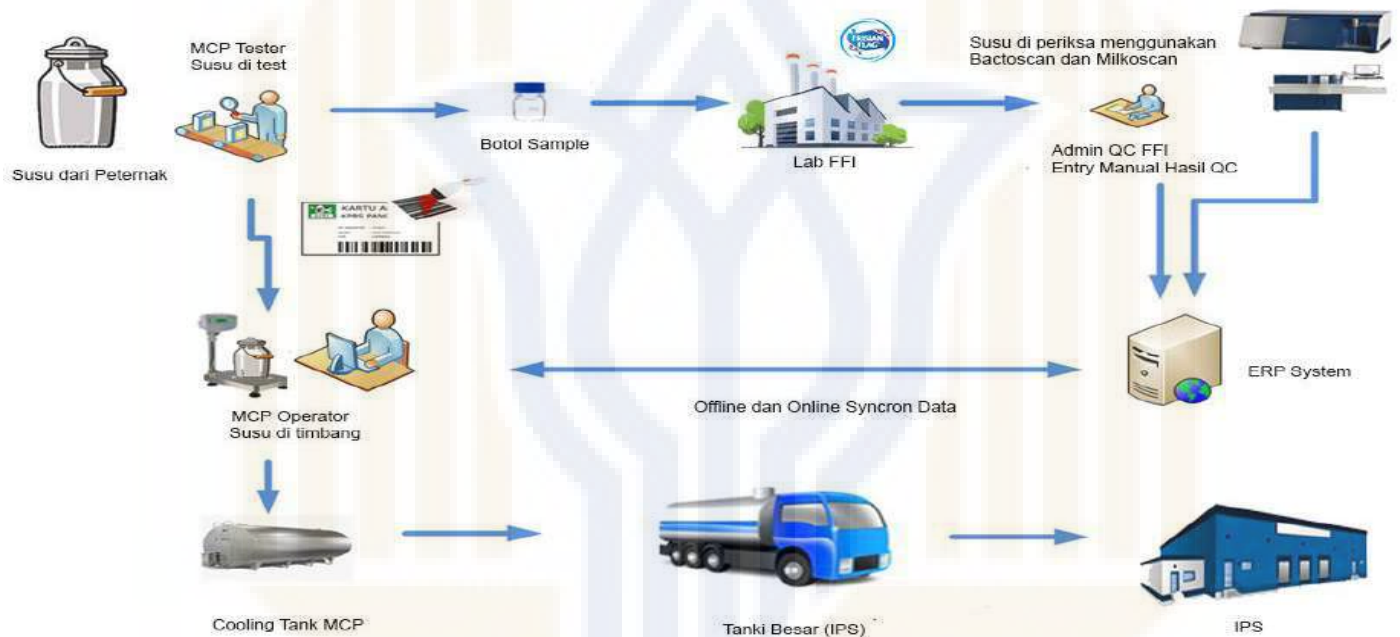
1. Unit Produksi dan Sub Unit Pelayanan Penyuluhan
2. Unit Barang Pakan & Makanan Ternak

3. Unit Kendaraan
4. Unit Pengolahan Pakan
5. Unit Kesehatan Hewan
6. Unit Kesehatan Anggota
7. Unit Perbibitan Sapi Perah
8. Unit Usaha PT. BPR Bandung Kidul
9. Unit Usaha PT. Susu Koperasi Pangalengan (PT. SKP)

Adapun prestasi perusahaan KPBS Pangalengan yang telah mampu menghasilkan kualitas susu tertinggi secara nasional sehingga berdampak terhadap harga susu bagi anggotanya. KPBS juga mempunyai sistem digitalisasi penerimaan susu dan satu-satunya di Indonesia yaitu *Milk Collecting Point (MCP)* dan *Milk Collecting Point Mobile (MCPM)*. *Milk Collecting Point* adalah suatu sistem pelayanan yang memanfaatkan digitalisasi dalam pencatatan jumlah penyetoran susu menggunakan peralatan yang besar, alat input yang dipakai yaitu berupa perangkat komputer yang sudah dilengkapi dengan sistem *barcode*. *MCP* ini sendiri sudah tersebar di beberapa wilayah Pangalengan seperti Cipanas, Los Cimaung, Citere, Mekar Mulya, Gunung Cupu, dan Warnasari.

Sedangkan *Milk Collecting Point Mobile (MCPM)* adalah suatu sistem pelayanan yang menggunakan digitalisasi untuk pencatatan jumlah setoran susu dengan peralatan yang kecil, untuk alat input yang dipakai yaitu berupa *smartphone android* dengan aplikasi tertentu yang tentunya sudah dilengkapi dengan sistem *barcode* dari kartu setiap anggota koperasi. Untuk menginstal aplikasi yang hendak digunakan, hanya bisa didapatkan di bagian IT KPBS itu sendiri. Sistem ini sudah

mendapatkan sertifikat ISO 9001 pada tahun 2016. MCP dirancang untuk mengubah sistem penulisan penyeteroran susu manual menjadi sistem digital yang terintegrasi. Adapun berikut merupakan alur proses penerimaan susu di MCP KPBS Pangalengan:



Gambar 1.1 Alur Penerimaan Susu Di MCP KPBS Pangalengan

Sumber : Manajemen KPBS Pangalengan

Tahapan peternak untuk penyeteroran susu yakni dilakukan sebagai berikut:

1. Pada saat penerimaan susu, petugas akan menerima susu yang tidak pecah atau menggumpal pada saat di tes (*Alkohol test negative*).
2. Temperatur susu harus minimal 28°C dan tidak boleh dibawah itu, apabila tidak memenuhi ketentuan maka susu tersebut tidak akan diterima.
3. Susu yang disetorkan harus dalam keadaan bersih.
4. *Milkcan* (wadah susu) yang digunakan harus dalam keadaan bersih dan tidak rusak serta harus menggunakan penutupnya.

Selanjutnya, peternak melakukan pemindaian *barcode* yang telah tersedia pada setiap kartu anggota KPBS untuk penyimpanan data setoran susu pada saat menimbang, kemudian akan dilakukan pengambilan sampel untuk dianalisis data *Total Plate Count (TPC)* yang dilakukan di laboratorium KPBS itu sendiri untuk kemudian nantinya diketahui kualitas dari susu yang telah disetorkan yang mana nantinya akan menentukan harga yang dapat memudahkan para peternak untuk mendapatkan akses digital data susu tersebut, lalu ketika transaksi sudah selesai, semua akan didata, total hasil dari semua data yang ada akan keluar dan diberikan kepada anggota setiap periode dengan lama periodenya dua minggu sekali atau pada saat bayaran susu. Untuk seluruh data transaksi yang telah dilakukan, dapat dilihat oleh setiap anggota melalui *smartphone*.

Berdasarkan alur penerimaan susu diatas, Di *MCP* sendiri sempat terjadi masalah terkait dengan koperasi harus menanggung kebocoran lebih dari 200 liter susu perah akibat ulah oknum yang tidak bertanggung jawab pada saat kegiatan penyeteran susu. Kemudian kurang adanya transparansi data maupun informasi kepada anggota terkait dengan informasi dari beberapa manajemen yang ada, seperti misalnya manajemen logistik, dan juga manajemen keuangan. Dalam artian anggota hanya dapat melihat informasi yang mereka butuhkan terkait dengan penyeteran susu maupun kegiatan transaksi atau barang dan jasa pada periode tertentu saja. Selain itu, banyaknya penggunaan kertas pada kegiatan operasional koperasi juga menjadi salah satu masalah yang tentunya patut untuk cepat diatasi oleh pihak KPBS itu sendiri.

Maka untuk meminimalisir adanya masalah tersebut pihak KPBS sendiri menerapkan sistem *ERP* tersebut sejak tahun 2017 hingga masa kini. Sistem *ERP* sendiri merupakan sistem yang digunakan di *MCP* dan juga *MCPM* KPBS Pangalengan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diterapkannya *ERP System* di KPBS dilakukan dengan tujuan agar KPBS dapat memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana untuk seluruh kegiatan operasional koperasi, mengikuti perkembangan jaman, untuk memberikan adanya transparansi kepada anggota, serta menjadi salah satu koperasi yang ramah lingkungan karena sebelum diberlakukannya *ERP System* ini terlalu banyak penggunaan kertas yang digunakan pada saat kegiatan operasional koperasi dilakukan.

Pada sistem *ERP* tersebut dapat merubah sistem pelayanan yang semula manual menjadi sistem yang berbasis digital, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan sistem pembayaran karena adanya kebutuhan barang ataupun jasa yang diambil secara otomatis akan tersimpan datanya pada sistem *ERP* tersebut, selanjutnya setiap anggota dapat melihat dan mengetahuinya pada struk pembayaran disetiap periodenya. Pada intinya, melalui adanya pemanfaatan sistem *ERP* ini baik di sebuah perusahaan maupun pada koperasi, dapat membuat kegiatan di organisasi tersebut menjadi lebih terstruktur dengan baik.

Pengaplikasian sistem *ERP* pada KPBS memberikan dampak yang positif bagi para anggota ataupun peternak, pasalnya susu yang dijual dari peternak dihitung dengan kilogram bukan liter lagi. Pihak koperasi pun tidak akan mengalami kerugian, karena harga susu yang disetor para peternak harganya berbeda, yang dimana semakin baik kualitas susu tersebut, maka harga susu pun akan semakin

tinggi. Selain itu, ketika *ERP System* ini diterapkan tidak akan adanya oknum yang curang pada saat penerimaan susu dilakukan mengingat data diinput oleh sistem yang sudah terintegrasi dan juga tidak akan banyak memakan waktu pada saat proses penerimaan susu tersebut dilakukan.

Dengan adanya pengembangan *ERP System* ini KPBS telah mendapat penghargaan sebagai koperasi berprestasi pada tahun 2017 dan mendapat penghargaan Satya Lencana Wirakarya dari Presiden Republik Indonesia. *ERP System* yang diterapkan di KPBS Pangalengan berlaku untuk semua *MCP* ataupun *MCPM* yang ada. Pada penelitian kali ini, hal yang akan difokuskan juga terkait dengan implementasi *ERP* yang dijalankan oleh KPBS Pangalengan dan juga pada beberapa unit usaha dijalankan oleh KPBS Pangalengan, dikarenakan adanya keterlibatan dengan anggota didalam pemanfaatan layanan KPBS Pangalengan.

Bagi para peternak, penting untuk memperhatikan kualitas susu yang akan disetorkan, karena mempengaruhi harga dari susu tersebut. Kualitas susu yang dimaksud adalah susu yang memiliki standar tinggi, layak untuk dikonsumsi serta memiliki daya saing. Tentunya kualitas susu juga dipengaruhi dari kondisi fisik dan juga kualitas kimia susu sapi segar yang dipengaruhi pula oleh beberapa faktor, misalnya pemberian pakan, perubahan musim, metode pemerahan serta sistem pemberian pakannya.

Setelah diterapkannya sistem digital ini di KPBS Pangalengan, diharapkan dapat membantu untuk adanya peningkatan tata laksana maupun tata kelola dari peternakan sapi perah yang adadi KPBS sendiri. Karena apabila KPBS dapat

memanfaatkan teknologi yang ada untuk kegiatan operasional KPBS, maka akan semakin efektif dan efisien pelaksanaan kegiatan operasional tersebut, sehingga akan menambah citra baik KPBS, anggota sejahtera dan juga merasa puas dengan pelayanan dan juga ketersediaan sistem yang ada.

Dari beberapa penjelasan diatas, belum diketahui secara lebih mendalam seperti apa dan bagaimana penerapan dari sistem *ERP* dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan penerimaan susu dari anggota di KPBS. Bahkan setelah dilakukannya observasi secara langsung di KPBS Pangalengan, terdapat beberapa anggota yang masih belum memahami mengenai cara kerja dan juga fungsi dari *ERP System* ini. Sehingga perlu dikaji lebih dalam apakah penerapan dari *ERP System* ini dirasa sudah tercapai atau belum.

Maka dari itu berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai **“Implementasi *Enterprise Resource Planning (ERP) System* Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan Penerimaan Susu Dari Anggota” (Studi Kasus Pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan).**

IKOPIN
University

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut dan juga berhubungan dengan judul yang ditentukan oleh penulis, maka adapun beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi *Enterprise Resource Planning (ERP) System* yang diterapkan di KPBS Pangalengan
2. Bagaimana penilaian anggota terkait adanya implementasi dari *Enterprise Resource Planning (ERP) System* yang berkaitan dengan manfaat yang dirasakan oleh setiap anggota di KPBS Pangalengan
3. Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan penerimaan susu dari anggota di KPBS Pangalengan

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan maksud dari penelitian adalah untuk menggambarkan implementasi dari *Enterprise Resource Planning (ERP) System* dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan penempungan susu dari anggota yang terdapat di KPBS Pangalengan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seperti apa dan bagaimana implementasi dari *Enterprise Resource (ERP) System* di KPBS Pangalengan

2. Untuk mengetahui bagaimana penilaian anggota terkait adanya implementasi dari *Enterprise Resource Planning (ERP) System* yang berkaitan dengan manfaat yang dirasakan oleh setiap anggota di KPBS Pangalengan
3. Untuk mengetahui apa saja upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan penerimaan susu dari anggota yang dilakukan di KPBS Pangalengan

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menjadikan acuan bagi para anggota maupun pengurus dari KPBS sendiri untuk tetap mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi dan kinerja mereka untuk tetap menjadikan KPBS Pangalengan sebagai salah satu koperasi yang sukses dan berhasil. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi penelitian lebih lanjut. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yakni:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hal yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi bahan penelitian
2. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi bahan informasi tambahan ataupun salah satu referensi yang bermanfaat mengenai permasalahan ataupun topik yang berkaitan dengan penelitian ini

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan ataupun acuan bagi Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) agar tetap mempertahankan eksistensi keberhasilannya sebagai koperasi sukses dan berhasil serta diharapkan dapat menjadi koperasi yang lebih baik lagi dengan terus meningkatkan kinerja dan prestasinya bahkan menyelesaikan semua permasalahan yang ada dengan sebaik mungkin.

